



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan teori-teori terkait dengan masalah penelitian ini berdasarkan batasan masalah yang dimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga akan membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian pendeteksian *fraudulent of financial statement* pada teori *Fraud Hexagon*, laporan keuangan, teori keagenan, proksi pengukuran indikasi terjadinya *fraudulent of financial statement*, pengaruh *Good Corporate Governance* yang memoderasi *fraudulent of financial statement*.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menurut (Jansen, 1976) yaitu adanya hubungan antara *principal* dan *agen*, pihak *principal* yang disebutkan dikaitkan dengan pihak yang memiliki kepentingan (*shareholder*), sedangkan *agen* dikaitkan dengan pihak yang menjalankan kepentingan (*management*). yang mana *principal* mendelegasikan *agen* untuk mengelola dan mengambil keputusan untuk perusahaan. Maka dapat terjadi konflik diantara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agen* karena adanya peluang *agen* tersebut dapat melakukan suatu kecurangan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri, sehingga hal tersebut dapat merugikan pihak *principal* atau pemegang saham, hal ini disebut dengan *conflict of interest* (Octaviana, 2022). Bila manajer tidak mengungkapkan seluruh informasi kepada prinsipal, maka hal ini disebut dengan asimetri informasi. Contoh bentuk dari asimetri



informasi ini adalah *financial statement fraud* seperti agen tidak mengungkapkan bahwa tahun ini perusahaan rugi, agen membuat cara agar perusahaan terlihat menghasilkan laba ditahun tersebut.

Prinsipal dapat membatasi tindakan yang menyimpang dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen. *Equivalent* dari pengurangan kesejahteraan yang dialami *principal* (pemegang saham) karena perbedaan ini juga merupakan biaya hubungan keagenan, dan kami menyebut biaya ini sebagai "*residual loss*". Kami mendefinisikan biaya agensi sebagai jumlah dari: (1) pengeluaran pemantauan oleh *principal* (*monitoring cost*), (2) biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen yang dikeluarkan untuk memberikan jaminan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (*bonding cost*), (3) sisa kerugian.

Dengan adanya asimetris informasi tersebut, dapat menimbulkan permasalahan, (Jensen dan Meckling, 1976a) menjelaskan bahwa terdapat dua permasalahan yang timbul, yaitu :

1. *Adverse selection* adalah situasi di mana pihak yang berada di dalam perusahaan seperti para manajer perusahaan dan orang disekitarnya dapat mengetahui lebih banyak hal mengenai keadaan perusahaan dibanding dengan investor yang merupakan pihak di luar perusahaan. Dengan adanya ini, maka bisa saja pihak manajemen perusahaan (manajer) memberikan informasi perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan di dalam perusahaan seperti laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai kondisi sebenarnya, sehingga akan membuat investor selaku pihak luar perusahaan mengambil keputusan yang dapat merugikan dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Moral hazard*, adalah suatu kegiatan yang hanya dilakukan dan diketahui oleh pihak manajemen perusahaan sehingga pihak investor atau kreditur tidak mengetahui hal-hal yang terjadi didalam perusahaan. Hal inilah yang dapat membuat pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri seperti pemalsuan laporan keuangan, dan ini menyebabkan pelanggaran kontrak karena telah melanggar etika ataupun norma yang berlaku, karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

2. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan Keuangan merupakan cerminan hasil kegiatan ekonomi dari sebuah perusahaan pada tahun tersebut. Menurut (Sagala dan Siagian Valentine, 2021) laporan keuangan merupakan suatu cara perusahaan untuk membuktikan kepada pengguna laporan keuangan seperti apa keadaan perusahaan saat ini.

Menurut (IAI, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40a-40d.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memaparkan informasi keuangan dari perusahaan kepada calon investor, kreditur, dan pihak lainnya untuk

mengambil keputusan terhadap entitas. Keputusan tersebut dapat berupa pembelian, penjualan, atau pemberian modal, pemberian pinjaman dan lainnya..

Sedangkan, berdasarkan yang diungkapkan oleh (IAI, 2015) di dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu :

- a) Menyajikan informasi untuk kepentingan umum mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat bermanfaat untuk pembuatan atau pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.
- b) Menunjukkan pertanggungjawabam manajemen atas penggunaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.
- c) Laporan keuangan juga tidak wajib menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Karakteristik Laporan Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dinyatakan relevan jika informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan, dimana dari laporan keuangan tersebut membantu pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi hasil kinerja perusahaan, serta dapat mengambil tindakan koreksi atas hasil evaluasi.

2. Dapat Dipahami



Laporan keuangan yang baik seharusnya memiliki karakteristik dapat di mengerti dan mudah untuk dipahami bagi setiap pengguna agar pengguna laporan keuangan dapat menganalisa dan mengambil keputusan dengan tepat. Untuk mengerti laporan keuangan, pengguna laporan keuangan harus memiliki pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Salah satu tanda informasi laporan keuangan dapat dimengerti adalah apabila pengguna laporan keuangan dapat mengerti semua informasi yang disajikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan harus bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lainnya. Karakteristik dapat dibandingkan bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, untuk mengidentifikasi kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi rencana yang sudah dibuat oleh perusahaan atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.

4. Andal

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dan tak terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan semua fakta yang ada secara jelas dan jujur serta informasi yang disajikan telah terverifikasi.

Agar informasi dapat diandalkan maka informasi harus memenuhi hal sebagai berikut:

a. Penyajian jujur

Penyajian jujur dapat dilihat dari pernyataan bahwa informasi yang dihasilkan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dipercaya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disampaikan secara jujur di setiap transaksi atau saldo yang tercatat dan disajikan secara wajar sesuai PSAK.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b Laporan keuangan harus Subtansial

Subtansial memiliki arti bahwa informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan entitas wajib disampaikan sesuai transaksi sebenarnya dan peristiwa lainnya dengan subtansial dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.

c Laporan keuangan sebagai pertimbangan sehat

Pengertian pertimbangan sehat memiliki arti informasi akuntansi yang disajikan harus berguna dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian dalam melakukan perkiraan.

d Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan, tidak mengacu pada kebutuhan dan keinginan pihak pengguna tertentu. Tidak ada informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang akan merugikan pihak yang memiliki kepentingan yang berlainan.

Disetiap menyajikan laporan keuangan entitas harus pada kejujuran dan keadilan dalam penyajiannya, tidak diperbolehkan bahwa pihak manapun merasakan kerugian dan ketidakadilan dalam menggunakan laporan keuangan tersebut. Karakteristik laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan atau entitas, dimana akuntansi merupakan proses pencatatan sekaligus melaporkan informasi ekonomi dengan tujuan terdapat penilaian serta pengambilan keputusan yang jelas dan tegas untuk pihak-pihak yang memakai informasi tersebut. Penghitungan laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak boleh sembarangan, karena laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan dan penentuan langkah perusahaan selanjutnya

3. *Fraudulent of Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan atau *Fraudulent of Financial Statement* adalah tindakan yang disengaja dalam menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai atau menyesatkan. (Alvin dan Elder Beasley, 2021) menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebagai pernyataan salah saji secara sengaja atau penghapusan jumlah atau pengungkapan dengan tujuan menipu para pengguna laporan keuangan, hal ini diungkapkan juga dalam SAS No. 99 oleh AICPA yang menjelaskan "misstatements arising from fraudulent financial reporting" sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja seperti kelalaian jumlah maupun pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan di mana akan berakibat laporan keuangan tidak disajikan dalam semua hal yang material sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

b. Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

(AICPA, 2016) menyatakan praktik kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti di bawah ini:

- 1) Manipulasi (*manipulation*), pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
- 2) Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kelalaian yang dilakukan dengan sengaja terhadap informasi keuangan, transaksi atau informasi penting lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Salah penerapan (*intentional misapplication*) dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian dan pengungkapan.

Teknik-Teknik Kecurangan Laporan Keuangan

(AICPA, 2016) memaparkan metode kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan, antara lain:

- 1) Mencatat jurnal fiktif, terutama menjelang akhir periode akuntansi, untuk memanipulasi hasil.
- 2) Menyesuaikan asumsi dan mengubah penilaian dengan tidak tepat untuk memperkirakan saldo akun.
- 3) Menghilangkan, memajukan, atau menunda pengakuan dalam laporan keuangan tentang peristiwa dan transaksi yang telah terjadi selama periode pelaporan.
- 4) Menghilangkan, mengaburkan atau menyatakan pengungkapan yang tidak sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku atau pengungkapan yang diperlukan untuk mencapai penyajian yang wajar
- 5) Menyembunyikan fakta yang dapat mempengaruhi jumlah tercatat dalam laporan keuangan
- 6) Terlibat dalam transaksi kompleks yang menggambarkan posisi keuangan atau kinerja keuangan entitas
- 7) Mengubah catatan dan istilah terkait dengan transaksi yang signifikan dan tidak biasa.

Pengukuran Indikasi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan :

1. *M-SCORE*

Beneish M-Score adalah sebuah model probabilistik yang digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan, Namun, model ini memiliki



beberapa keterbatasan seperti kemampuan yang tidak sepenuhnya akurat dalam mendeteksi kecurangan, hanya dapat digunakan pada perusahaan publik, dan hanya dapat mendeteksi kecurangan pendapatan yang dilaporkan dengan berlebihan. Dalam penelitian (M. Beneish et al., 2013) dijelaskan bahwa model Beneish M-Score dapat mengidentifikasi dengan benar sebagian besar kasus kecurangan akuntansi, dengan presentase sebesar 71% , selain itu peneliti lainnya juga turut melakukan pengujian terhadap ke-efektifan model Beneish M-Score mengenai kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, diantaranya ada penelitian Maccarthy (2017:165) yang mencoba menerapkan model Beneish M-Score dapat digunakan sebagai indikasi awal untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi, yaitu sekitar 86%. Model Beneish M-Score menggunakan delapan rasio laporan keuangan untuk menghitung skor dalam menentukan apakah kecurangan terjadi atau tidak, seperti yang dijelaskan oleh Beneish pada tahun 1999. Namun, perlu diingat bahwa model ini tidak dapat digunakan secara mutlak dan harus selalu diikuti dengan pemeriksaan dan verifikasi lebih lanjut.. Kedelapan rasio yang digunakan untuk menghitung skor dalam penentuan melakukan kecurangan atau tidak berdasarkan (M. D. Beneish, 1999), antara lain:

1) DSRI (*Days Sales in Receivable Index*)

DSRI adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah hari penjualan pada piutang tahun berjalan (t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya ($t-1$). Dengan menggunakan rasio DSRI maka dapat diketahui apakah posisi piutang dan pendapatan sudah seimbang selama dua tahun berturut-turut. Jika rasio DSRI meningkat, maka terindikasi perusahaan telah mengubah kebijakan kredit untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendorong penjualan dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat. Namun, jika terjadi peningkatan piutang yang tidak seimbang dengan penjualan, itu bisa mengindikasikan adanya inflasi pendapatan atau kemungkinan untuk memperbesar pendapatan atau penghasilan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio DSRI. Rumus pengukuran DSRI, sebagai berikut:

$$\text{DSRI} : \frac{\text{Receivable}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivable}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

2) GMI (*Gross Margin Index*)

GMI adalah rasio yang membandingkan margin kotor pada tahun sebelumnya (t-1) dengan margin kotor pada tahun berjalan (t). Jika nilai rasio GMI lebih besar dari 1, itu menunjukkan penurunan margin kotor. Penurunan ini bisa menjadi sinyal negatif terhadap prospek perusahaan. Sedangkan jika nilai rasio GMI kurang dari 1, maka margin kotor tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus pengukuran GMI, sebagai berikut:

$$\text{GMI} : \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

AQI (*Asset Quality Index*)

AQI adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total aset yang tidak lancar, selain properti, pabrik, dan peralatan (PPE), pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai rasio AQI lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin lebih terlibat dalam penundaan biaya, meningkatkan risiko realisasi aset, dan kemungkinan melakukan manipulasi pendapatan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio AQI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

$$AQI : \frac{1 - (Current\ Asset_t - PPE_t) / Total\ Asset_t}{1 - (Current\ Asset_{t-1} - PPE_{t-1}) / Total\ Asset_{t-1}}$$

4) SGI (*Sales Growth Index*)

SGI adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan tahun berjalan (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1). Jika terjadi pertumbuhan, itu tidak menunjukkan adanya indikasi manipulasi. Namun, para profesional percaya bahwa perusahaan yang berkembang memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya karena posisi keuangan dan kebutuhan modalnya memberikan tekanan pada manajer untuk mencapai target pendapatan atau laba yang sudah ditentukan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio SGI:

$$GMI : \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5) DEPI (*Depreciation Index*)

DEPI adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai rasio DEPI lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa beban depresiasi pada aktiva tetap telah mengalami penurunan. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan adanya revisi perkiraan masa manfaat atau pengadopsian metode baru yang dapat mempengaruhi pendapatan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio DEPI:

$$DEPI : \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PPE_t)}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



6) SGAI (*Sales and General Administrative Expense Index*)

SGAI adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban penjualan, umum, dan administrasi dengan penjualan yang berlangsung pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai rasio SGAI lebih besar dari 1, itu mengindikasikan bahwa terdapat ketidakseimbangan dalam penjualan, di mana tingkat beban operasional yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk lebih besar daripada penjualannya. Jika situasi ini sudah terjadi selama bertahun-tahun, maka hal ini dapat dijadikan sinyal yang negatif terhadap prospek perusahaan karena pendapatan perusahaan semakin menurun, dan hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio SGAI.

$$SGAI : \frac{SG \text{ dan } A \text{ Expense}_t / Sales_t}{SG \text{ dan } A \text{ Expense}_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7) LVGI (*Leverage Index*)

LVGI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat hutang jangka panjang perusahaan terhadap total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara membandingkan rasio hutang jangka panjang terhadap total nilai perusahaan pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika LVGI lebih dari 1 maka menunjukkan adanya peningkatan *leverage* yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga meningkatkan risiko perusahaan. Rasio ini juga dapat mengindikasikan insentif dalam perjanjian hutang untuk manipulasi pendapatan. Rumus pengukuran LVGI, sebagai berikut:



$$LVGI : \frac{Total Liabilities_t / Total Asset_t}{Total Liabilities_{t-1} / Total Assets_{t-1}}$$

TATA (*Total Accruals in Total Assets*)

Rasio TATA atau *Total Accruals to Total Assets* mengukur tingkat keuntungan akuntansi yang diperoleh dari akuntansi akrual dibandingkan dengan keuntungan kas pada tahun berjalan (t) dibandingkan dengan tahun sebelumnya (t-1). Akrual basis merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui dan dicatat ketika terjadi transaksi, bukan ketika uang kas diterima atau dibayarkan. Jika TATA lebih tinggi dari 0, maka hal ini menunjukkan adanya keuntungan akuntansi yang diperoleh dari akuntansi akrual yang lebih besar daripada keuntungan kas, yang dapat mengindikasikan adanya *earning overstatement* atau manipulasi pendapatan melalui peningkatan transaksi akrual. Rumus pengukuran TATA, sebagai berikut:

$$TATA : \frac{Income\ from\ continuing\ operation_t - Cash\ flow\ from\ operation_t}{Total\ Asset_t}$$

Menurut (M. D. Beneish, 1999b), perusahaan dapat dikatakan melakukan kecurangan laporan keuangan apabila mendapatkan nilai M-Score > -2.22. Berikut rumus dari metode Beneish M-Score adalah sebagai berikut:

$$M - Score = -4,84 + 0,92 (DSRI) + 0,528 (GMI) + 0,404 (AQI) \\ + 0,892 (SGI) + 0,115 (DEPI) - 0,172 (SGAI) - 0,327 (LVGI) \\ + 4,679 (TATA)$$

Berdasarkan hasil penelitian (M. D. Beneish, 1999b), variabel yang mempunyai pengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

adalah variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, TATA, sedangkan variabel DEPI, SGAI, dan, LVGI tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. F-Score

F-Score model sebagai melakukan pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan. Model Score yaitu, ini adalah Beneish M-Score langsung mendapatkan nilai (perhitungan Model dengan CEO *collusion variable*). dependen merupakan model yang bagus untuk pengembangan dari metode yang sudah ada sebelumnya (Dechow et al., 2011). Dalam melakukan pendeteksian terkait *Fraudulent of Financial Statement*, dalam rumus F-Score terdapat dua variabel yaitu, kualitas akrual dan kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk pengukuran kecurangan. dihitung dengan rumus berikut (Dechow et al., 2011):

$$\text{F-Score} = \text{Model Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual quality dalam F-Score model diprosikan dengan Rasio RSST. Rasio RSST menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar akrual seperti non kas dan non ekuitas mengalami perubahan, komponen seperti aset serta kewajiban dan menjadikan adanya perbedaan karakteristik keandalan pada *working capital (WC)*, *noncurrent operating (NCO)*, dan *Investment dikurang liabilities*

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan formula:

$$\text{WC} = (\text{Total Current Assets} - \text{Current Liabilities})$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$-NCO = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)$$

$$-FIN = (Total Investment - Total Liabilities)$$

$$-Average Total Assets = (Beginning Total Assets + End Total Assets)/2$$

$$Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings$$

Keterangan formula:

$$Change in receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average Total Asset}$$

$$Change in Inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average Total Assets}$$

$$Change in Cash Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales_t} - \frac{\Delta receivables}{receivables_t}$$

$$Change in Earnings = \frac{Earnings_t}{Average Total Assets} - \frac{Earnings_{t-1}}{Average Total Assets_{t-1}}$$

3. Earnings Management

(Healy dan Wahlen, 1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat mislead para pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. *Earnings management* banyak dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan kompensasi dan job *security*. Dengan kata lain, manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi atau dengan melakukan tindakan nyata yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat membuat *mislead* para pemangku kepentingan sehingga dapat memenuhi tujuan pribadinya.

Menurut (Schipper, 1986) Manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai berikut:

“*Earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process)*” (Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses)

Dapat dikatakan, manajemen laba diartikan sebagai sebuah tindakan manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada laba perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi. Hal ini berpotensi menyebabkan terjadi *fraudulent of financial statement* yang dapat membuat salah arah para pemangku kepentingan sehingga tidak dapat memenuhi tujuan pribadinya.

4. Model Healy

Model Healy pada dasarnya mencoba untuk menguji adanya manajemen laba sistematis pada setiap periode dan memisahkan sampel menjadi tiga kelompok berdasarkan prediksi pendapatan yang akan dikelola ke atas atau ke bawah. Variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemisah ini kemudian digunakan untuk membandingkan total akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas dengan total akrual rata-rata pada masing-masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah.

Pendekatan ini secara sederhana mengasumsikan bahwa total akrual rata-rata dari periode estimasi mewakili ukuran akrual *nondiscretionary*, yang tidak dapat dimanipulasi oleh manajer melalui kebijakan akuntansi. Dalam konteks ini, manajemen laba diartikan sebagai intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi atau *job security*. Model Healy memiliki tujuan untuk menguji apakah manajemen laba terjadi secara sistematis pada setiap periode dan apakah akrual *nondiscretionary* dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur manajemen laba. Total accruals (ACC_t) yang mencakup *discretionary* (DA_t) dan *non-discretionary* (NDA_t) components, dihitung sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = NA_t + DA_t ,$$

Selanjutnya *total accrual* diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Dengan demikian, *total accrual* mengukur jumlah keuntungan atau kerugian yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang tidak berasal dari arus kas operasional perusahaan. *Total accrual* dianggap sebagai indikator dari manajemen laba karena manajer dapat memanipulasi jumlah *total accrual* dengan memilih kebijakan akuntansi yang berbeda atau melakukan transaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu yang dapat mempengaruhi perubahan aset dan kewajiban perusahaan.

Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = -DEP_t - (XIt \times D1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + Dt) \times D2\}$$

Keterangan:

DEP_t = Jumlah saldo depresiasi di tahun t

XIt = Jumlah *Extraordinary Items* di tahun t

ΔAR_t = Jumlah Piutang usaha di tahun t dikurang dengan piutang usaha di tahun t-1

ΔINV_t = Jumlah Persediaan di tahun t dikurang dengan persediaan di tahun t-1

ΔAP_t = Jumlah Utang usaha di tahun t dikurang dengan utang usaha di tahun t-1

ΔTP_t = Jumlah Utang pajak penghasilan di tahun t dikurang dengan utang pajak penghasilan di tahun t-1

$D1$ = kode 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extraordinary items*,

Kode 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*

$D2$ = kode 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan,

Kode 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

5. Model DeAngelo

Model DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan melakukan perhitungan perbedaan pertama dalam total akrual, dan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual *nondiscretionary*. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk akrual *nondiscretionary* adalah (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

(Dechow et al., 1996) menjelaskan bahwa Model Healy dan DeAngelo sama-sama bergantung pada asumsi bahwa akrual diskresioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi dan akrual nondiskresioner konstan dari waktu ke waktu. Namun, Model Healy memperhitungkan akrual nondiskresioner dari semua periode sebelumnya, sementara Model DeAngelo hanya memperhitungkan periode sebelumnya. Oleh karena itu, Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy.

Namun, kedua model akan cenderung mengukur akrual nondiskresioner dengan kesalahan jika akrual nondiskresioner berubah dari satu periode ke periode lainnya. Model Dechow menunjukkan bahwa Model Healy lebih sesuai digunakan jika akrual nondiskresioner mengikuti proses yang konstan, sedangkan Model DeAngelo lebih sesuai jika akrual nondiskresioner mengikuti proses yang acak. Oleh karena itu, pilihan model yang tepat akan bergantung pada karakteristik akrual nondiskresioner pada periode yang diamati..

6. Model Jones

Jones pada tahun (1991) mengusulkan sebuah model menggunakan pendekatan regresi linier sederhana untuk memperkirakan akrual nondiskretioner dengan mengendalikan pengaruh perubahan lingkungan ekonomi terhadap akrual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa perubahan dalam lingkungan ekonomi perusahaan dapat memengaruhi pengeluaran operasional dan akrual. Model Jones untuk akrual nondiskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1;

PPE_t = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Dimana: $a_1, a_2,$ dan a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 . Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

(Dechow et al., 1996) menjelaskan bahwa hasil perhitungan Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan tidak bersifat diskresioner. Namun, jika pendapatan dikelola melalui penggunaan kebijaksanaan manajemen, seperti contoh yang disebutkan di atas, maka komponen akrual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diskresioner dapat disalahartikan sebagai akrual nondiskresioner. Hal ini dapat menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol, karena sebagian dari akrual diskresioner telah dihilangkan oleh model. Jones sendiri mengakui keterbatasan modelnya dan merekomendasikan untuk menggunakan model yang lebih canggih untuk mengatasi masalah ini.. Jones mengakui keterbatasan model ini di dalam tulisannya (Dechow et al., 1996)

7 Model Jones Dimodifikasi

Modifikasi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan Model Jones yang dapat mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika manajemen melakukan diskresi pada pendapatan. Dengan memodifikasi Model Jones, dugaan ini dapat dihilangkan sehingga model dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan konsisten terhadap akrual nondiskresioner. Langkah-langkah formula dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *non discretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan rumus formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots \dots \dots (3)$$

Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$



Keterangan:

DA_{it} : *Disretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

TA_{it} : Total accrual perusahaan dalam periode tahun t

W_{it} : Laba bersih perusahaan dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dalam periode tahun t

A_{it-1} : Total Aset perusahaan dalam periode tahun t-1

ΔRE_{vit} : Pendapatan perusahaan pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada tahun t-1

PPE_{it} : *Property, plant and equipment* perusahaan dalam periode tahun t

ΔREC_{it} : Piutang usaha perusahaan pada tahun t dikurangi piutang perusahaan pada tahun t-1

: *Error*

Jika hasil perhitungan *disretionary accruals* yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income increasing*, sedangkan hasil yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan menggunakan variabel-variabel dari model pengukuran Beneish M-Score untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti yang dilakukan oleh (Ying dan Mei, 2014)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. *Restatement*

Pentingnya laporan laba dibuktikan dengan reaksi pasar yang kuat terhadap pengumuman bahwa perusahaan berniat untuk mengembalikan laba yang dirilis sebelumnya. Literatur akademik telah menawarkan banyak alasan untuk manipulasi laba. Secara tradisional, penelitian akademik tentang manajemen laba berfokus pada insentif yang diberikan oleh pengaturan kontrak yang eksplisit, seperti rencana bonus dan perjanjian utang (M. D. Beneish, 1999a) memberikan bukti penggunaan ekstensif perjanjian berbasis akuntansi dalam kontrak utang swasta. Secara khusus, perusahaan biasanya diminta untuk mempertahankan cakupan bunga dan rasio likuiditas yang telah ditentukan sebelumnya. Perjanjian ini menciptakan insentif bagi para manajer untuk meningkatkan pendapatan yang dilaporkan, terutama ketika mendekati pelanggaran perjanjian. Hal ini mendorong manajemen atau perusahaan untuk melakukan *restatement* atau pencetakan ulang laporan keuangan dan mendorong terjadinya *fraudulent of financial statement*.

9. *Z-Score*

Metode Z-score yang dikembangkan oleh Altman (1968). Terdapat beberapa klasifikasi berdasarkan metode Z-score ini yaitu jika hasil Z-score $> 2,67$ maka hasil menunjukkan bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi kesulitan keuangan. Selain itu, jika hasil Z-score sebesar $1,81 < Z < 2,67$ maka perusahaan akan dimasukkan kedalam area abu-abu, dan jika hasil Z-score $< 1,81$ maka hasil menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik atau sedang kesulitan dalam kondisi keuangan (Maccarthy, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk menentukan hasil tersebut, ada 5 rasio yang dapat digunakan yaitu

© sebagai berikut:

$$Z - score = 1,21X_1 + 1,42X_2 + 3,33X_3 + 0,4X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

$X_1 = Net\ Working\ Capital$

$X_2 = Retained\ Earnings$

$X_3 = EBIT$

$X_4 = Market\ Value\ of\ Equity$

$X_5 = Sales$

4. *Fraud*

a. Definisi *Fraud*

(Albrecht et al., 2012, p.9) dalam bukunya "*Fraud Examination*" menjelaskan kecurangan (*fraud*) dapat dijelaskan sebagai tindakan cerdik yang dipilih oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara menampilkan informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, secara umum dapat dianggap bahwa kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

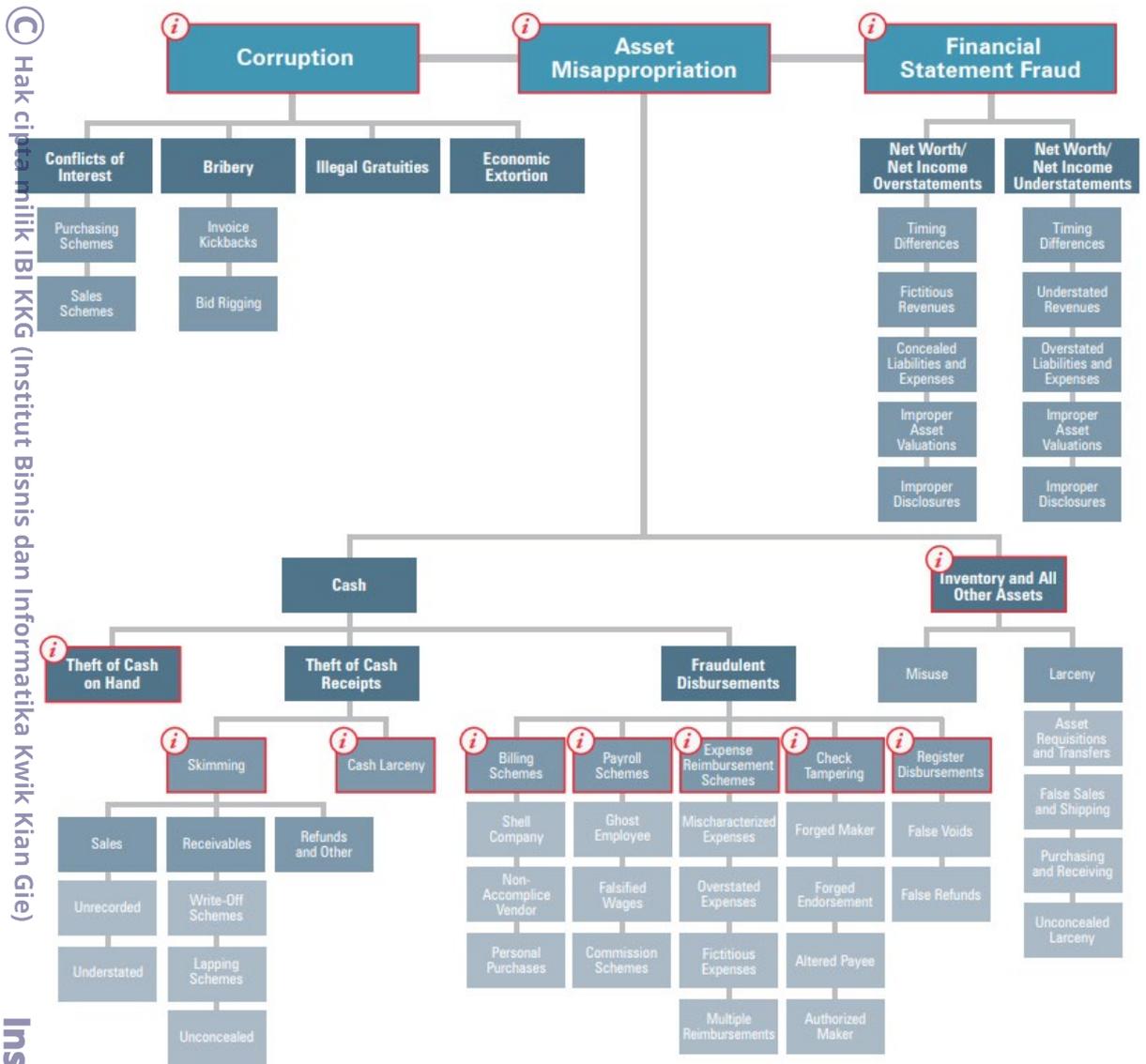
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-jenis Fraud



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumber (ACFE, 2019)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan tindakan fraud menjadi tiga bentuk yang dikenal dengan istilah pohon kecurangan (*fraud tree*), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Korupsi (*Corruption*)

(ACFE Indonesia, 2019) Korupsi merupakan sebuah skema tindakan kecurangan yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dalam transaksi bisnis dengan melanggar kewajiban terhadap pemberi kerja untuk memperoleh keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ciri khas perusahaan sehat adalah mampu menghasilkan laba dan tentunya punya uang atau dana. Korupsi sangat bisa menyenyapkan ke dua ciri tersebut, artinya laba perusahaan berkurang dan atau uang perusahaan berkurang (Suhartono, 2016)..

2) Penyimpangan atas asset atau kekayaan (*asset misappropriation*).

(ACFE Indonesia, 2019) menjelaskan skema penyimpangan atas asset atau kekayaan dengan adanya tindakan penyalahgunaan sumber daya organisasi, dengan arti lain adanya penyalahgunaan atau pencurian terhadap aktiva tetap atau harta perusahaan yang digunakan untuk keuntungan pribadi. Kecurangan semacam ini dapat lebih mudah dideteksi karena memiliki sifat yang dapat diukur..

3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent of Financial Statement*)

(Albrecht et al., 2012, p.384) juga mendefinisikan pengertian dari laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang memperlihatkan situasi keuangan dari sebuah perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai representasi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

SAS 99 menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis *fraud* :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penyalahgunaan Aset

Umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Melibatkan pencurian aset entitas di mana efek dari pencurian menyebabkan keuangan pernyataan menjadi salah saji secara material.
- Biasanya dilakukan oleh karyawan tetapi bisa melibatkan manajemen.
- Biasanya didorong oleh peluang.
- Seringkali menjadi perhatian utama bagi pemilik, manajer, dari badan usaha swasta

2. Fraudulent Financial Reporting

Umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna.
- Biasanya dilakukan oleh manajemen.
- Biasanya didorong oleh insentif atau tekanan.
- Kepedulian terhadap entitas publik dan swasta, termasuk organisasi pemerintah dan nirlaba.

c. Unsur-unsur *Fraud*

Tindakan *Fraud* mengandung beberapa unsur yang menjadikan sebuah perilaku dikategorikan sebagai bentuk kecurangan. Adapun unsur-unsur fraud meliputi :

- 1) Pernyataan yang tidak benar atau menyesatkan.
- 2) Tindakan yang melanggar peraturan, standar, ketentuan, atau hukum.
- 3) Penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan untuk keuntungan pribadi.
- 4) Mengacu pada masa lalu atau saat ini.
- 5) Fakta yang signifikan didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

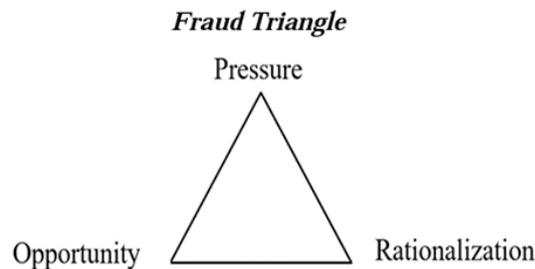
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 6) Tindakan disengaja atau kelalaian yang disengaja, bukan karena kecerobohan.
- 7) Ada pihak yang dirugikan dan ada pihak yang mendapat keuntungan atau manfaat yang tidak sah, termasuk uang, harta, atau keuntungan ekonomi lainnya.

5. Teori *Fraud Triangle*

Teori pendeteksian fraud pada SAS No.99 (2003) dengan model teori yang diberi nama *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan selalu terjadi ketika tiga elemen terpenuhi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).



Sumber: Cressey (1953)

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan menurut (Alvin dan Elder Beasley, 2021) dijelaskan sebagai Keadaan di mana manajemen atau karyawan lain memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan penipuan dapat disebut sebagai "*pressure*" dalam konteks kecurangan laporan keuangan. Beberapa hal yang memberikan tekanan yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi, diantaranya adalah:

a) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*).

Stabilitas keuangan merujuk pada kondisi di mana keuangan perusahaan kuat dan dapat bertahan terhadap kemungkinan gangguan ekonomi, sehingga perusahaan tetap dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Menurut (Skousen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



et al., 2009a) yang mengikuti SAS No.99 menjelaskan bahwa manajer dapat mengalami tekanan saat stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi operasional entitas tersebut. Untuk mengukur stabilitas keuangan, digunakan proksi rasio perubahan aset (ACHANGE), karena aset dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Proksi pengukuran untuk variabel stabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal menurut (Skousen et al., 2009a) yang mengikuti SAS No.99 merujuk pada tekanan yang berlebihan yang dirasakan oleh manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Salah satu bentuk tekanan eksternal adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Tekanan eksternal dapat diukur dengan menggunakan rasio tingkat utang (*Leverage*), di mana rasio *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko kredit yang dapat memperparah tekanan dalam mendapatkan sumber pembiayaan. Proksi pengukuran untuk variabel tekanan eksternal, sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$



c) Kebutuhan Finansial Pribadi (*Personal Financial Need*)

Menurut (Skousen et al., 2009a) yang mengikuti SAS No.99, kebutuhan keuangan pribadi merujuk pada kondisi di mana eksekutif perusahaan memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini, kepemilikan saham oleh eksekutif perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Kebutuhan keuangan pribadi dapat diukur dengan proksi (OSHIP) yang merupakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham oleh orang dalam dengan jumlah saham biasa yang beredar, karena dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dianggap dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Proksi pengukuran untuk variabel kebutuhan keuangan pribadi, sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

d) Target Keuangan (*Financial Targets*)

Target keuangan merupakan jumlah laba yang diharapkan perusahaan dapat mencapai melalui usaha yang telah dilakukan. Target keuangan dijelaskan (AICPA, 2016) mengikuti SAS No.99, target keuangan dapat menimbulkan tekanan berlebihan pada manajemen atau direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, karena dorongan untuk memperoleh insentif dari keuntungan yang diperoleh. Proksi pengukuran untuk variabel target keuangan adalah rasio pengembalian aset atau rasio profitabilitas (ROA), karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aset yang digunakan. Proksi pengukuran untuk variabel target keuangan, sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan menurut (Alvin dan Elder Beasley, 2021) adalah suatu situasi yang memungkinkan manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan, yang terjadi karena kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau kurangnya pengawasan yang memungkinkan pelaku kecurangan merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi. Beberapa kondisi kesempatan yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi, diantaranya adalah:

a) Sifat dari Industri (*Nature of Industry*)

Sifat dari industri merujuk pada kondisi ideal yang diharapkan oleh perusahaan dalam industri tertentu. Menurut (Skousen et al., 2009a) yang mengikuti SAS No.99 terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang nilai saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif, seperti piutang tak tertagih dan persediaan yang sudah tidak terpakai. Hal ini menimbulkan risiko manipulasi dan kecurangan pada akun-akun tersebut. Rasio piutang (*Receivable*) digunakan untuk memproksikan sifat industri, karena rasio ini dapat menunjukkan tingkat piutang perusahaan. Berikut merupakan proksi pengukuran untuk variabel sifat industri. Proksi pengukuran untuk variabel sifat dari industri, sebagai berikut:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

b) Pengawasan yang Tidak Efektif (*Ineffective Monitoring*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengawasan yang tidak efektif merujuk pada keadaan di mana perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Menurut AICPA (2002:1751), yang mengikuti SAS No.99, pengawasan yang kurang efektif bisa disebabkan oleh dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa pengawasan kompensasi, serta kurangnya pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pengukuran untuk variabel pengawasan yang tidak efektif dapat menggunakan proksi rasio proporsi antara jumlah dewan komisaris independen dan total jumlah dewan komisaris (BDOUT). Proksi pengukuran untuk variabel pengawasan yang tidak efektif, sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c) Kualitas Auditor Eksternal (*Quality of External Auditor*)

Menurut (Deangelo, 1981), kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan temuan audit. Perusahaan memerlukan jasa auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. dan menilai kepatutan atau kewajaran laporan keuangan perusahaan (Darma & Mulyani, 2018). Dalam hal ini, auditor eksternal dapat menjaga independensi dan memastikan integritas proses audit dengan menghindari konflik kepentingan. Kualitas auditor eksternal dipengaruhi oleh apakah jasa audit diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four (PWC, Deloitte, Ernst dan Young, KPMG) atau *non-big four*. Proksi pengukuran untuk variabel kualitas auditor eksternal, sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas auditor eksternal menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Kode 1 jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP BIG 4.

Kode 0 jika perusahaan menggunakan jasa audit non KAP BIG 4.

Rasionalisasi (*rationalization*)

Menurut (AICPA, 2016) yang mengacu pada SAS No.99, rasionalisasi adalah sikap yang mendasari pelaporan keuangan yang tidak jujur. Sikap ini membenarkan tindakan kecurangan karena dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Biasanya, alasan yang digunakan untuk rasionalisasi adalah karena tindakan serupa telah dilakukan oleh orang lain tanpa dikenakan sanksi. Rasionalisasi dapat terlihat dari pergantian auditor di suatu perusahaan, karena pergantian tersebut dapat menunjukkan adanya kecurangan. hal ini dijelaskan oleh AICPA (2002:1751) bahwa auditor dapat mengetahui tindakan kecurangan dan harus mengidentifikasi risiko material yang muncul dari pelaporan keuangan yang tidak jujur. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengganti auditor lama untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan.

Proksi pengukuran untuk variabel pergantian auditor, sebagai berikut:

Pergantian auditor menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Kode 1 = Perusahaan melakukan pergantian KAP untuk auditor independennya.

Kode 0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP untuk auditor independennya.



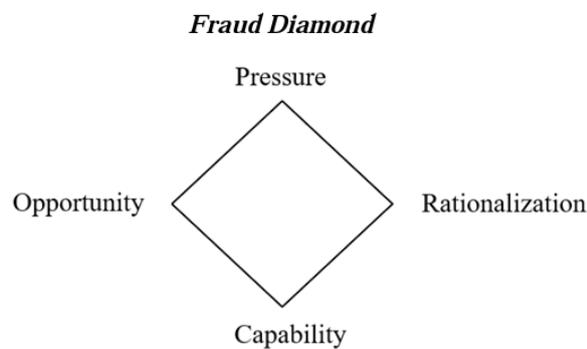
6. Teori *Fraud Diamond*

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Teori fraud yang dikemukakan oleh Cressey (1953) turut dikembangkan oleh (Wolfe dan Hermanson, 2004) dengan model teori yang diberi nama *Fraud Diamond* yang berisikan empat elemen, yang tiga diantaranya merupakan elemen dalam *fraud triangle*, serta satu elemen tambahan untuk pendeteksian fraud yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson yaitu kemampuan (*capability*).



Gambar 2.3 *Fraud Diamond*

Sumber : Wolfe and Hermanson (2004)

Elemen Kemampuan (*Capability*) dimaksud dengan keahlian dan keunggulan seseorang dalam memahami kapasitas dirinya dan situasi yang dihadapinya, serta kemampuan untuk memanfaatkannya dengan tujuan melakukan *Fraudulent of Financial Statement*. Penambahan elemen kemampuan atau *capability* mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Wolfe dan Hermanson, 2004) yang menyatakan bahwa elemen kesempatan atau *opportunity* memberikan jalan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan, sedangkan elemen tekanan dan rasionalisasi memberikan dorongan serta ketertarikan untuk melakukan kecurangan. Namun, tindakan kecurangan tidak dapat dilakukan jika tidak ada elemen kemampuan untuk menyadari adanya kesempatan dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk



melakukan kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penipuan dengan nilai miliaran dolar yang terjadi karena kemampuan yang tepat. Sebaliknya, penipuan semacam itu tidak akan terjadi jika dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kemampuan yang sesuai. Hal penting yang perlu diketahui terkait kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan menurut (Wolfe dan Hermanson, 2004) antara lain:

- 1) Posisi atau fungsi (*position/function*) seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk mengeksploitasi kesempatan melakukan kecurangan.
- 2) Kecerdasan dan kreativitas (*Intelligence/creativity*) dimaksud dengan seseorang yang memahami kelemahan terkait dengan pengendalian internal yang ada di suatu organisasi, dan kemudian memanfaatkan kesempatan tersebut dengan posisi, fungsi dan kewenangannya.
- 3) Ego (*ego*) yaitu merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan dan memiliki keyakinan bahwa tindakan tersebut tidak akan terungkap dan mementingkan diri sendiri serta memiliki.
- 4) Paksaan (*coercion*) dalam hal ini mengacu pada seseorang yang sudah berpengalaman dalam melakukan kecurangan cenderung mengajak orang lain untuk ikut terlibat dalam tindakan kecurangan.
- 5) Penipuan (*deceit*), penipu yang berhasil membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten agar tidak mudah terdeteksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6) Stres (*stress*), seseorang yang melakukan tindakan kecurangan dapat mengalami stres pada tingkat lebih dari biasanya dengan adanya usaha pendeteksian kecurangan yang terus dilakukan.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Proksi variabel untuk mengukur elemen kemampuan (*capability*) terhadap pendeteksian *fraud* yaitu pergantian direksi perusahaan. Pergantian direksi ditujukan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya, berdasarkan (Wolfe dan Hermanson, 2004) Perubahan kepengurusan di perusahaan dapat menimbulkan periode stres yang berdampak pada kinerja awal yang kurang optimal karena dibutuhkan penyesuaian dengan budaya baru. Selain itu, pergantian kepengurusan juga dapat menunjukkan adanya kepentingan politik tertentu yang mendorong pergantian jajaran kepengurusan sebelumnya. Proksi pengukuran untuk variabel pergantian direksi, sebagai berikut:

Pergantian direksi menggunakan variabel *dummy* :

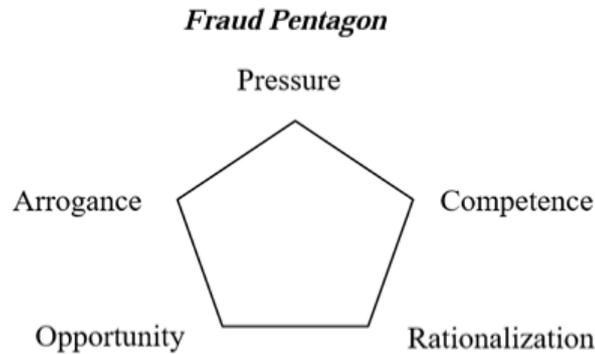
1 = Perusahaan melakukan pergantian direksi.

0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi

7. Teori *Fraud Pentagon*

Fraud pentagon theory merupakan salah satu teori yang menjelaskan tentang kondisi-kondisi yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan. Teori ini merupakan pengembangan dari fraud *triangle* yang dikemukakan oleh Cressey yang terdiri dari tiga elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Jonathan Marks pada tahun 2009. Terdapat dua elemen fraud tambahan yang dimasukkan ke dalam fraud pentagon yaitu kompetensi

(*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Berikut ini merupakan penggambaran dari *fraud pentagon theory*.



Gambar 2. 4 Fraud Pentagon

Sumber : (Horwath, 2012)

Arogansi (*arrogance*) menurut (Horwath, 2012) adalah perilaku yang merasa superior atau lebih hebat terhadap suatu kewenangan atau hak yang dimiliki dengan menganggap bahwa pengendalian internal tidak diperuntukkan untuk dirinya. (Horwath, 2012) dalam teorinya mengemukakan bahwa ada lima unsur yang terkandung dalam elemen *arrogance* dari perspektif CEO, sebagai berikut:

- 1) Ego besar – CEO terlihat seperti selebriti daripada seorang pengusaha.
- 2) Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya.
- 3) Memiliki karakteristik perilaku yang menekan.
- 4) Memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter.
- 5) Memiliki ketakutan akan kehilangan posisi atau status.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Dari penjelasan tersebut, dianggap bahwa arogansi cenderung dimiliki oleh

orang yang memiliki posisi tinggi, khususnya CEO pada perusahaan. Sehingga, variabel yang dapat digunakan sebagai elemen arogansi terhadap deteksi *fraud* adalah seberapa sering foto CEO muncul dalam publikasi perusahaan (*frequent number of CEO's picture*) atau *CEO Duality* (Direktur Utama yang merangkap jabatan). Diketahui bahwa laporan tahunan perusahaan akan memuat foto CEO perusahaan, hal ini dapat memunculkan perasaan sombong terhadap jabatan dan status penting

8. Teori *Fraud Hexagon*

Teori *fraud* yang terbaru yaitu teori *fraud hexagon* yang terdiri dari enam komponen S.C.C.O.R.E yaitu *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *ego*. Ke-enam komponen dalam teori *fraud hexagon* merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* dengan menambahkan komponen *collusion* (kolusi). Vousinas menjelaskan bahwa kolusi terjadi ketika beberapa pihak baik di dalam maupun di luar organisasi bekerja sama untuk melakukan kecurangan. Dalam kasus kecurangan kolusi, karyawan yang sebenarnya jujur dapat terlibat dalam kecurangan karena lingkungan organisasi yang tidak jujur mempengaruhi mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 5 Fraud Hexagon

Sumber : Vousinas' Fraud oleh Georgios L. Vousinas (2017)

Kolusi adalah suatu tindakan berupa kecurangan dimana sekelompok orang bekerjasama untuk mengelabui pihak lain. Kolusi juga dapat berupa bentuk kerjasama perusahaan dengan pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan operasi tersebut. Variabel *collusion* dapat diproksikan dengan variabel *state-owned enterprises*.

Perusahaan milik pemerintah atau *State-Owned Enterprises* memiliki hubungan dekat dengan pemerintah perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Keuntungan dari memiliki perusahaan milik pemerintah adalah stabilitas kepemilikan dan jaminan keuangan pada masa krisis. Namun, ada kemungkinan terjadi perlakuan istimewa dari pemerintah terhadap perusahaan milik pemerintah, seperti subsidi langsung, pembiayaan negara, dan kebijakan jaminan yang didukung. Hal ini dapat menutupi tata kelola perusahaan yang buruk dan meningkatkan potensi terjadinya tindak kolusi serta kecurangan laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini variabel State-owned enterprises akan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan milik pemerintah akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang bukan milik pemerintah akan diberi kode 0. Pengukuran ini digunakan karena perusahaan milik pemerintah memiliki hubungan dan hak istimewa yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan dan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan menggunakan variabel dummy, penelitian dapat mengidentifikasi perbedaan karakteristik antara perusahaan milik pemerintah dan perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemerintah dalam hal terjadinya kecurangan laporan keuangan.

9. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang muncul karena banyaknya skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Konsep ini diperkenalkan pertama kali oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam laporan *Cadbury Report*, (Shah et al., 1992). *Cadbury Committee of United Kingdom* mendefinisikan *good corporate governance* sebagai:

“A set of rules that define the relationship between stakeholders managers, creditors, the government, employees, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, of the system by which companies are directed and controlled.”.

Forum of Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan *good corporate governance* sebagai: “Sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajiban mereka, atau dalam kata lain, suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Organization for Economics Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai: “*The structure through which shareholders, directors, managers, set of the board objectives of the company, the means of attaining those objectives and monitoring performance.*”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, konsep *good corporate governance* dapat dijelaskan dalam beberapa poin, yaitu:

1. **Wadah.** *Good corporate governance* berperan sebagai wadah bagi organisasi, termasuk perusahaan, sosial, atau pemerintahan.
2. **Model.** *Good corporate governance* adalah suatu sistem model, proses, dan seperangkat peraturan yang mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengindikasikan praktik bisnis yang sehat.
3. **Tujuan.** *Good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, *good corporate governance* juga bertujuan untuk mencegah dan mengurangi manipulasi serta kesalahan dalam pengelolaan organisasi.
4. **Mekanisme.** *Good corporate governance* berperan sebagai pengaturan untuk memperjelas hubungan, peran, dan tanggung jawab antara pemilik saham dengan dewan komisaris, direksi, dan seluruh pemangku kepentingan .

Perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip dari *corporate governance* dan jika perusahaan tidak menerapkan salah satu dari prinsip tersebut, maka perusahaan akan dianggap tidak menerapkan konsep *good corporate governance*. Penerapan



good corporate governance bertujuan untuk mencapai keberlanjutan bisnis perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi mengharuskan perusahaan memberikan informasi yang material dan relevan kepada para pemangku kepentingan, menjaga obyektivitas dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan, dan menyampaikan informasi secara lengkap, benar, dan tepat waktu..

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan, perusahaan harus bertanggung jawab secara transparan dan wajar terhadap kinerjanya atau disebut sebagai akuntabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kewajiban untuk membentuk sistem akuntansi yang efektif agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayadan berkualitas. Hal ini dikarenakan akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas mengharuskan perusahaan mempertanggungjawabkan tindakan pengelolaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan atas kepercayaan dan wewenang yang telah diberikan..

4. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran mengharuskan perusahaan memperlakukan para pemangku kepentingan dengan adil dan setara, baik di lingkup primer (pemasok, pelanggan, karyawan, dan pemodal) maupun sekunder (pemerintah, masyarakat, dan pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain). Menurut (Rosita, 2022) mekanisme *good corporate governance* terdiri atas mekanisme eksternal dan internal perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal berkaitan dengan pihak luar perusahaan yang mengontrol perusahaan seperti investor, akuntan publik, pemberi pinjaman, dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

2. Mekanisme Internal

Mekanisme internal berkaitan dengan insentif dan kontrol yang diterapkan dalam perusahaan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Hal ini dapat meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain dalam suatu perusahaan, seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Kemudian, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi pengaruh kepentingan pihak lain dalam perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional memiliki peran penting terhadap fungsi pengawasan manajemen dalam suatu perusahaan guna mengurangi terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer (Jansen, 1976).

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga dapat meminimalkan terjadinya konflik menurut (Jansen, 1976).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Dewan Komisaris

Independen Komisaris independen merupakan peran dari emiten atau perusahaan publik yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi guna memastikan bahwa perusahaan melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris Independen melakukan pengawasan untuk mencegah dan mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

4) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan pada pengelolaan perusahaan. Komite Audit merupakan perantara antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam mengatasi masalah pengendalian. Komite Audit memiliki beberapa tugas, seperti meningkatkan disiplin korporat dan lingkungan pengendalian, memperbaiki mutu dalam pengungkapan pelaporan keuangan, dan memperbaiki efektivitas biaya dari audit eksternal dan independensi serta obyektivitas dari auditor eksternal

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel yang berisikan daftar penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon
	Tahun Penelitian	2022



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Margaretha Lionardi
	Variabel Independen	Financial Stability, Change in Director, State Owned Enterprises, Nature of Industry, Change In Auditor, Jumlah Foto CEO pada Laporan Tahunan
	Variabel Dependen	Fraudulent Financial Statement
	Teori Penelitian	-
	Hasil Penelitian	1) Financial Stability tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 2) Change in Director tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 3) State Owned Enterprises tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 4) Nature of Industry berpengaruh negative terhadap fraudulent financial statement 5) Change in Auditor tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 6) Jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement
2 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta
	Variabel Independen	Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Collusion
	Variabel Dependen	Fraudulent Financial Statement
	Teori Penelitian	-
	Hasil Penelitian	1) External pressure tidak berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement 2) Kesempatan tidak berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement 3) Rasionalisasi berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement 4) Kemampuan berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement 5) Arrogance berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		6) Collusion berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement
<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	3	
	Judul Penelitian	Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Bambang Hartadi
	Variabel Independen	Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring, Quality of External Audit, Commisioners in the audit committee, Change in Auditor, Change in Director, Quality of CEO's, Frequent Number of CEO's picture, Number of Independent Commisioners of concurrent positions
	Variabel Dependen	Fraudulent Financial Statement
	Teori Penelitian	Agency Theory
Hasil Penelitian	<p>1) Financial Target tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>2) Financial Stability tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>3) External Pressure berpengaruh positif signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>4) Institutional Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>5) Ineffective Monitoring berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>6) Quality of External Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>7) Commisioners in the audit committee tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>8) Change in Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>9) Change in Director tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>10) Quality of CEO's tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p> <p>11) Frequent Number of CEO's picture tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		12) Number of Independent Commissioners of concurrent positions tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement	
	4	Judul Penelitian	Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi
		Tahun Penelitian	2022
		Nama Penulis	Herlina Nadzilyah, Niken Savitri Primasari
		Variabel Independen	<i>Financial target, Change in director, Political connection, Kualitas auditor eksternal, Opini audit, frequent number of CEO's picture</i>
		Variabel Dependen	Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan
		Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
	Hasil Penelitian	1) <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 2) <i>Change in director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 3) <i>Polittical connection</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 4) Kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 5) Opini audit berpengaruh negative terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 6) Frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i>	
<p>5</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon</i>
		Tahun Penelitian	2021
		Nama Penulis	Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro
		Variabel Independen	Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, Arogance, Collusion
		Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
		Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
		Hasil Penelitian	1) <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- 2) *External Pressure* berpengaruh negative terhadap potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan
- 3) *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh pada Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan
- 4) *Change In Auditor* tidak berpengaruh pada Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan
- 5) *Change in Director* berpengaruh positif pada Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan
- 6) *Arogance* berpengaruh negative pada potensi kecurangan pelaporan keuangan
- 7) *Collusion* tidak berpengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan

Judul Penelitian	Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian
Variabel Independen	<i>Financial Target, Financial Stability, Pergantian Direksi, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Frequent number of CEO's Picture, Proyek Pemerintah, Koneksi Politik, State Owned Enterprises</i>
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
Teori Penelitian	Agency Theory
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Financial Target berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 2) Financial Stability berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 3) Change In Director tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 4) Ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 5) Change In Auditor tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 6) Frequent Number of CEO's Picture tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 7) Proyek Pemerintah tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 8) Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan 9) State Owned Enterprise tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan
		Tahun Penelitian	2021
		Nama Penulis	Lailatul Imtikhani dan Sukirman
		Variabel Independen	Financial Stability, External Pressure, Effective Monitoring, Auditor Change, Director Change, CEO Duality, Political Connection
		Variabel Dependen	Fraudulent Financial Statement
		Teori Penelitian	Agency Theory, Fraud Hexagon Theory
		Hasil Penelitian	1) Financial Stability berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement 2) External Pressure tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 3) Effective Monitoring tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 4) Auditor Change tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 5) Director Change tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 6) CEO Duality tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 7) Political Connection tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement
8	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan
		Tahun Penelitian	2021
		Nama Penulis	Vika Miftahul Jannah, Andreas, M. Rasuli
		Variabel Independen	Stimulus, Kesempatan, Rasionalisasi,, Kemampuan, Ego, Kolusi
		Variabel Dependen	Fraudulent Financial Statement
		Teori Penelitian	Agency Theory
		Hasil Penelitian	1) Financial Stability tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement 2) Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap fraudulent financial statement

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>3) Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>4) Kesempatan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>5) Rasionalisasi berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>6) Kemampuan berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>7) Ego berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>8) Kolusi berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p>
	Judul Penelitian	Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono
	Variabel Independen	Stabilitas Keuangan, Target keuangan, Tekanan Eksternal, Kerjasama dengan proyek Pemerintah, Pergantian Direksi, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Rasio Total Akrual terhadap Total Aset, Kualitas Auditor Eksternal, Eksistensi Perusahaan
	Variabel Dependen	Fraudulent Financial Statement
	Teori Penelitian	-
Hasil Penelitian	<p>1) Financial Stability berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>2) Target Keuangan berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>3) Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>4) Kerjasama dengan Proyek Pemerintah tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>5) pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>6) Ketidakefektifan Pengawasan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>7) Pergantian Auditor berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>8) Rasio Total Akrual terhadap Total Aset (TATA) tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>9) Kualitas Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p> <p>10) Eksistensi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement</p>
	10	
	Judul Penelitian	The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Ryan Aviantara
	Variabel Independen	Financial Stability, Director Change, Audit Fee, E-Procurement, Change In Audit Committee, Whistleblowing System, Government Ownership, CEO Education, CEO military
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Teori Penelitian	Agency Theory
	Hasil Penelitian	<p>1) Financial Stability berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>2) Director Change berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>3) Audit Fee berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>4) E-Procurement berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>5) Change In Audit Committee berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>6) Whistleblowing System berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>7) Government Ownership berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>8) CEO Education tidak berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p> <p>9) CEO military tidak berpengaruh terhadap fraudulent of financial statement</p>
	Judul Penelitian	Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2017-2019
Tahun Penelitian	2021	
Nama Penulis	Sendy Rosita	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen	<i>External Pressure, Organizational Structure, Change in Auditor, Perubahan Direksi</i>
Variabel Dependen	Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan
Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	1) <i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 2) <i>Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 3) <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 4) <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent of financial statement</i> 5) Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 6) Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 7) Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 8) Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh <i>Capability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, berkaitan dengan elemen *stimulus* dengan variabel *external pressure* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut (Hartadi, 2022), *external pressure* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sama hal nya dengan penelitian menurut (Miftahul Jannah dan Rasuli, 2021), yaitu *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut (Cipta dan Nurbaiti, 2022), *stimulus* dengan proksi *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berkaitan dengan elemen *opportunity* dengan variabel penelitian *ineffective monitoring*, Menurut (Mukaromah, 2021) *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh



pada *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Hartadi, 2022), *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Berkaitan dengan elemen *rationalization* dengan variabel penelitian *change in auditor*, Menurut (Lionardi dan Suhartono, 2022), *change in auditor* terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah, 2021), menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Berkaitan dengan elemen *capability* dengan variabel *change in director*, menurut (Nadzilyah dan Primasari, 2022), *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut (Larum et al., 2021) *change in director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Elemen berikutnya yaitu *Ego (Arrogance)* dengan variabel *CEO Duality*. Menurut Imtikhani (2021), *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Begitu pula dengan penelitian (Hartadi, 2022), *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Miftahul Jannah dan Rasuli, 2021), menyatakan bahwa *CEO Duality* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Elemen terakhir adalah *Collusion*, dengan variabel *political connection*, di mana penelitian yang dilakukan oleh (Larum et al., 2021) *political connection* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagala dan Siagian Valentine, 2021), menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Berbanding



terbalik dengan penelitian (Cipta dan Nurbaiti, 2022) yang menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Variabel moderasi pada penelitian yaitu *Good Corporate Governance*, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosita, 2022), *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh elemen *Stimulus, Capability, Opportunity, rationalization*, terhadap *Fraudulent of Financial Reporting*

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure adalah tekanan yang dihadapi manajemen untuk dapat bersaing dengan pesaingnya dengan cara mendapatkan modal atau sumber dana berupa modal pinjaman. Hal ini menyebabkan pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk mempercantik laporan keuangan agar pihak peminjam yakin terhadap kemampuan membayar perusahaan terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dana dapat diberikan.

Sejalan dengan teori agen, pihak *principal* adalah pihak yang memberi tekanan kepada pihak *management* untuk dapat terus bersaing dengan pesaing. Apabila pihak *manajemen* tidak dapat menemui ekspektasi dari pihak *principal*, maka pihak *principal* akan mengganti pihak *management*.

Variabel *External Pressure* dapat diproksikan dengan rasio total hutang dibagi total asset atau yang disebut juga dengan rasio *Leverage*. Menurut penelitian (Hartadi, 2022) hasil menunjukkan bahwa *External Pressure* mempunyai pengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *fraudulent of financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik Kekayaan Intelektual (Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Change in Director* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Capability merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan *fraud* di perusahaan dengan segala sumber daya yang dimilikinya. Direksi yang menjabat terlalu lama dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* karena terlalu berkuasa.

Sesuai dengan teori agen, pihak *Principal* akan selalu mencari direksi yang memiliki kemampuan untuk menjalankan perusahaan dengan baik yang tercermin dari laporan keuangannya. *Capability* yang diprosikan dengan pergantian direksi dapat meningkatkan potensi *fraud* yang dilakukan oleh direksi terhadap laporan keuangan untuk mempertahankan jabatannya

Menurut penelitian (Larum et al., 2021) menyatakan bahwa *Capability* mempunyai pengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *fraudulent of financial statement*. Pergantian direksi dapat disebabkan oleh direksi terbukti melakukan *fraudulent of financial statement*. Pergantian direksi dilakukan untuk menyulitkan mendeteksi adanya kecurangan dikarenakan direksi baru membutuhkan waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan informasi keuangan suatu perusahaan.

3. Pengaruh *Political Connection* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Political Connection merupakan koneksi politik yang dimiliki oleh para direksi atau komisaris sehingga perusahaan dapat menggunakan koneksi tersebut untuk memudahkan pendanaan, kebutuhan modal, kerjasama kontrak, dll. Dalam teori agen pihak *principal* yang menekan pihak agen, akan menyebabkan pihak agen untuk memanfaatkan kemampuan dan koneksinya sehingga dapat meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan demi mendapatkan kesepakatan tertentu.

Menurut penelitian (Nadziliyah, Herlina, 2022) menyatakan bahwa *Political Connection* mempunyai pengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *fraudulent of financial statement*. Political connection mampu mem-pengaruhi adanya praktik financial statement fraud pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi karena kolusi yang dimiliki oleh dewan komisaris, direktur dan CEO

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring merupakan unit pengawasan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap hasil kinerja perusahaan. Sehingga potensi tindakan fraud dapat dikurangi dengan semakin banyaknya komisaris independen yaitu komisaris yang berasal dari pihak luar (tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, atau kepemilikan saham dengan perusahaan). Terdapat asimetri informasi dari *management* terhadap *principal* sehingga informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya komplit.

Teori agen menyatakan jika ada perbedaan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dapat menyebabkan masalah agensi . *Ineffective monitoring* dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya masalah tersebut dengan menjadi pengawas.

Variabel *Ineffective Monitoring* dapat diproksikan dengan perbandingan komisaris independen dengan total jumlah komisaris. Menurut penelitian Hartadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2022) menyatakan bahwa pengaruh *Ineffective Monitoring* mempunyai pengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *fraudulent of financial statement*

5. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan suatu tindakan mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Rasionalisasi merupakan salah satu pendorong terjadinya *fraud* karena pelaku menganggap tindakan kecurangan yang dilakukan adalah benar dan wajar.

Ketika hal ini rasionalisasi terjadi maka terdapat *conflict of interest* antara *principal* dan *agent*, maka *principal* menyewa jasa auditor untuk menemukan *fraud* atau untuk mencegah terjadinya *fraud*. Rasionalisasi yang diprosikan sebagai pergantian auditor dapat mendorong tindakan kecurangan ini karena pergantian auditor dianggap dapat menghilangkan jejak temuan auditor sebelumnya.

Menurut penelitian (Mukaromah, 2021) menyatakan bahwa *Rationalization* mempunyai pengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *fraudulent of financial statement*. Sehingga ketika perusahaan melakukan pergantian auditor dapat diindikasikan terjadi tindakan kecurangan dalam perusahaan

6. Pengaruh *CEO Duality* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Ego atau arogansi merupakan sikap seseorang bahwa dia yakin mampu melakukan kecurangan tanpa diketahui pihak lain. Kemampuan untuk melakukan kecurangan berkaitan dengan sumber daya dan kekuasaan pihak yang melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan dalam sebuah perusahaan. CEO Duality atau yang diukur dengan apakah direktur utama merangkap jabatan pada perusahaan lain dapat meningkatkan kemampuannya untuk dapat melakukan fraud karena kekuasaan dan sumber daya terlalu besar.

Teori agen mengatakan bahwa Pihak principal mengatur pihak agen untuk memenuhi kebutuhan principal. Dengan adanya kekuasaan pihak agen yang begitu besar, pihak agen dapat berpotensi melakukan fraud karena dia menyangka dengan sumber daya dan kekuasaannya yang besar, tindakannya tidak akan ketahuan. Agency theory menjelaskan bahwa CEO Duality akan mengurangi pengawasan dan menimbulkan konflik kepentingan.

Menurut penelitian (Miftahul Jannah dan Rasuli, 2021) menyatakan bahwa CEO Duality mempunyai pengaruh positif pada kemungkinan terjadinya fraudulent of financial statement. Duality CEO dapat memberikan arogansi kepada direksi yang memiliki dualitas jabatan karena menurut mereka aturan tersebut tidak berlaku bagi mereka.

7. Pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure merupakan tekanan yang dialami manajemen untuk dapat bersaing dengan pihak luar, sehingga manajemen mencari cara untuk mendapatkan dana tambahan melalui dana pinjaman. Calon pemberi pinjaman akan menilai dan mengevaluasi calon peminjam melalui laporan keuangan perusahaan, karena dari laporan keuangan tercermin hasil kinerja dari perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Stimulus/External pressure dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), yang dinilai dapat menyalurkan kepentingan berbagai pihak. Good corporate governance merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan guna menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing (Arifin, 2005). Kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur good corporate governance. Kepemilikan manajerial dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer, selain itu dengan adanya kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Adanya praktik good corporate governance dalam suatu perusahaan dinilai dapat menekan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa semakin tinggi penerapan good corporate governance, maka dapat mengurangi tingginya tingkat pressure terhadap kecurangan yang berimbas pada menurunnya potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring merupakan unit pengawasan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap hasil kinerja perusahaan. Sehingga potensi tindakan fraud dapat dikurangi dengan semakin banyaknya komisaris independen yaitu komisaris yang berasal dari pihak luar.

Ineffective Monitoring tidak akan terjadi jika terdapat praktik good corporate governance, yang dilaksanakan dengan baik. Good Corporate Governance

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengharuskan adanya komisaris independen atau komisaris yang tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga dapat menjadi pihak untuk memonitor perusahaan

9. Pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi *Political Connection* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

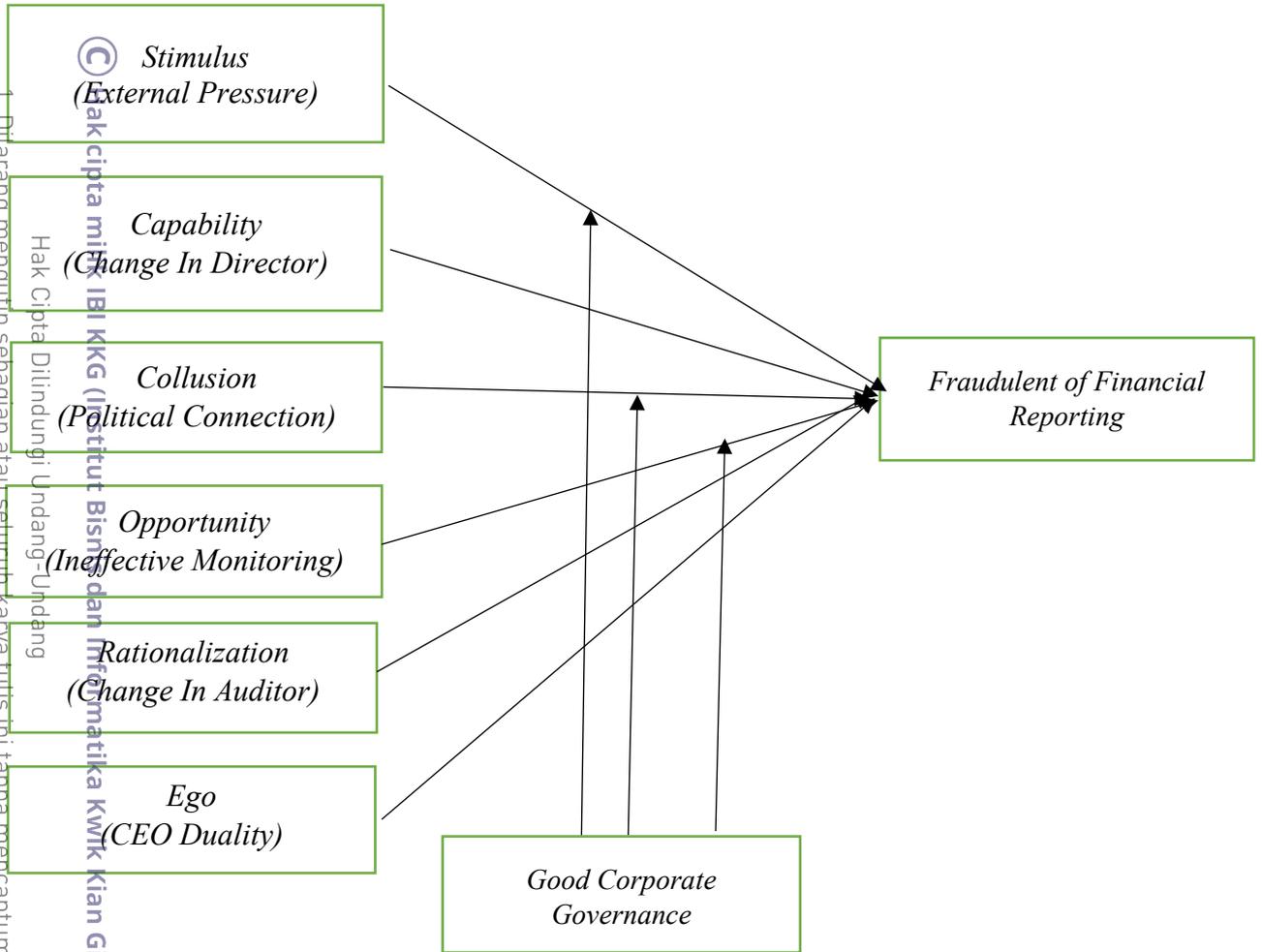
Political Connection merupakan koneksi politik yang dimiliki oleh para direksi atau komisaris sehingga perusahaan dapat menggunakan koneksi tersebut untuk memudahkan pendanaan, kebutuhan modal, kerjasama kontrak, dll. Kesepakatan tersebut meningkatkan manajemen yang memiliki koneksi politik dapat memanfaatkan kemampuan dan koneksinya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan potensi terjadinya *fraud*.

Political Connection tidak akan menjadi masalah jika praktik *good corporate governance* yang baik dilaksanakan. *Good Corporate Governance* dapat digunakan untuk memastikan *Political Connection* tidak dapat salah digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 6 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

- H₁ *External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- H₂ *Change in Director* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- H₃ *Political Connection* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- H₄ *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₅: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₆: *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₇: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *External Pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₈: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₉: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Political Connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.